



GAYA BELAJAR SISWA UNGGUL DI SDN CEMARA 2 SURAKARTA

Dian Atnantomi Wiliyanto, Sony Abdian Pranata, Munawir Yusuf

Mahasiswa S-2 PLB Pascasarjana UNS,

dian.plb07@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini tentang gaya belajar siswa unggul di SDN Cemara 2 surakarta yang merupakan sekolah dasar unggulan di Surakarta. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gaya belajar yang disukai siswa unggul dengan menggunakan 13 indikator gaya belajar yang disusun oleh Rogers (2000) meliputi: (1) tugas menantang, (2) ceramah, (3) diskusi, (4) pembelajaran berpasangan, (5) latihan dan pengulangan, (6) project, (7) belajar mandiri, (8) intruksi mandiri, (9) permainan kompetisi, (10) pembelajaran kelompok, (11) pembelajaran mandiri, (12) pembelajaran baru, (13) pembelajaran lama. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel data melibatkan siswa Kelas V di SDN Cemara 2 Surakarta yang diambil sampel sebanyak 63 siswa. Data diperoleh dari angket dengan instrument yang dikembangkan oleh Karen B. Rogers. Angket diisi oleh siswa unggul di SDN Cemara 2 Surakarta dengan panduan peneliti dan guru kelas.

Hasil penelitian ini menunjukkan skor skala rata - rata (1) tugas menantang 3,78, (2) ceramah dengan,93, (3) diskusi 3,88, (4) pembelajaran berpasangan 3,93, (5) latihan dan pengulangan 3,99, (6) project 3,79, (7) belajar mandiri 3,90, (8) intruksi mandiri 3,75, (9) permainan kompetisi 3,86, (10) pembelajaran kelompok 3,88, (11) pembelajaran mandiri 3,77, (12) pembelajaran baru 3,88, (13) pembelajaran lama 3,94. Dari hasil yang didapat terdapat skor rata-rata gaya belajar yang diminati siswa unggul adalah latihan dan pengulangan dengan skor rata-rata 3,99, meskipun belum merupakan pilihan gaya belajar yang kuat tetapi sudah bisa menjadi gambaran pilihan gaya belajar untuk siswa unggul.

Kata kunci: *siswa unggul, gaya belajar, sekolah unggulan*

PENDAHULUAN

Sekolah yang menjadi tempat siswa belajar dan menuntut ilmu, memberikan segala bentuk kebutuhan keilmuan dan ketrampilan untuk semua siswa. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru mengadopsi berbagai macam cara yang bertujuan membuat anak tertarik pada pembelajaran yang sedang berlangsung, membuat siswa aktif dalam pemebelajaran dan siswa memberikan *feed back* positif tentang pembelajaran yang sedang diterimanya. Guru dalam hal ini memeiliki peran penting dalam membangun dan merangsang anak dalam menggemari suatu pembelajaran di kelas, seperti yang tertuang dalam Permendiknas No. 41 tahun 2007 yang menerangkan bahwa setiap guru harus merencanakan pembelajaran yang dapat membuat siswa termotivasi dalam belajar dan memberikan umpan balik tentang sebuah pembelajaran.

Siswa unggul yang sering disebut anak berbakat dalam lingkungan kelas memerlukan pembelajaran dan penyesuain dalam mengikuti pembelajaran. siswa unggul memiliki kemampuan pada aspek kognitif yang melebihi

siswa reguler lainnya. Soemantri (2007) mendeskripsikan bahwa anak unggul adalah anak yang memiliki kemampuan kognitif yang luar biasa dan dapat mengarah pada munculnya perilaku kreatif. Siswa unggul umumnya harus diketahui bagaimana gaya belajar siswa unggul di kelas atau sekolah unggulan, setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda satu dengan yang lainnya, dalam satu kelas yang pada dasarnya merupakan kelas unggulan ditemukan gaya belajar yang berbeda setiap siswa. Gaya belajar tumbuh dari pembiasaan belajar siswa dari mulai masih usia dini ataupun terbawa pengaruh lingkungan tempat tinggalnya. Model Dunn dan Dunn mendefinisikan gaya belajar sebagai cara individu mulai berkonsentrasi pada, proses, internalisasi, dan menyimpan informasi baru dan sulit. (Dunn and Dunn, 2008).

Dunn and Dunn (Turki, 2014) membagi gaya belajar untuk anak unggul dalam 4 rangking gaya belajar meliputi (1) visual/ non-verbal learner, (2) visual/ verbal learner, (3) auditory learner, (4) kinesthetic learner. Anak



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

“Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”

Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa
Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah

Surakarta, 21 November 2015

ISBN: 978-979-3456-52-2



yang tergolong unggul ataupun berbakat memilih cara belajar yang membuat mereka nyaman untuk belajar mengetahui berbagai hal. Rodgers (2000) membuat 13 indikator gaya belajar untuk anak unggul meliputi: (1) tugas menantang, (2) ceramah, (3) diskusi, (4) pembelajaran berpasangan, (5) latihan dan pengulangan, (6) project, (7) belajar mandiri, (8) intruksi mandiri, (9) permainan kompetisi, (10) pembelajaran kelompok, (11) pembelajaran mandiri, (12) pembelajaran baru, (13) pembelajaran lama.

Sekolah yang merupakan sekolah unggulan di Kota Surakarta yang menyelenggarakan pendidikan akselerasi tingkat sekolah dasar seperti SDN Cemara 2 Surakarta. Siswa unggul yang belajar dalam satu kelas memiliki karakteristik tentang minat dan gaya belajar yang berbeda. Penyesuaian yang biasa ditemukan adalah membuat pembelajaran yang memberi kesempatan siswa menunjukkan kemampuan kognitifnya secara mandiri. Hal ini disebabkan gaya belajar siswa unggul yang beragam dan belum diketahui oleh banyak guru yang mengajar siswa unggul.

Berdasarkan uraian diatas penulis melakukan penelitian yang diberi judul gaya belajar siswa unggul di SDN Cemara 2 Surakarta. Masalah yang dikemukakan bahwa setiap siswa unggul memiliki gaya belajar yang berbeda di SDN Cemara 2 Surakarta, maka dapat diambil sebuah rumusan masalah yaitu: “Bagaimana gaya belajar siswa unggul di SDN Cemara 2 Surakarta?”. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar siswa unggul di SDN Cemara 2 Surakarta, sehingga dalam pembelajarn di kelas sisw dapat diakomodasi gaya belajar yang diinginkannya serta dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk membuat sebuah karya yang kreatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Cemara 2 Surakarta yang merupakan sekolah unggulan penyelenggara akselerasi di Kota Surakarta dengan menggunakan 63 siswa kelas V sebagai sampel data. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan angket yang berisi instrument yang dikembangkan oleh Rogers (2000), yang terdiri dari 54 pertanyaan

tentang gaya belajar yang disukai siswa di kelas (*terlampir*). Dalam pengisian angket siswa memberikan tanda check list (√) pada satu kolom yang menunjukkan skala sikap yaitu SS (Sangat Suka), S (Suka), N (Netral), TS (Tidak Suka), dan STS (Sangat Tidak Suka). Adapun skor yang diberikan dalam pengisian angket adalah:

Tabel 1. Skor Angket

Skala Sikap	Skor
SS (Sangat Suka)	5
S (Suka)	4
TS (Tidak Suka)	3
STS (Sangat Tidak Suka)	1

Dalam pengolahan data yang telah terkumpul dengan menghitung skala rata rata berdasarkan 13 indikator gaya belajar yang dikembangkan oleh Karen B. Rogers. Penghitungan data dengan menjumlahkan skor setiap item soal pada angket yang diisi oleh siswa unggul (*tabel.2 penghitungan skor rata-rata*). Interpretasi data dari nilai skala rata – rata hasil penghitungan skor angket di plot untuk skor skala rata – rata dengan nilai 3,67 – 4, 33 menunjukkan kegiatan gaya belajar *sebuah pilihan* sementara skor rata – rata 4,34 – 5,00 menunjukkan kegiatan gaya belajar *sebuah pilihan kuat*. Dari perhitungan skor rata – rata indikator gaya belajar siswa unggul dibuat grafik untuk melihat gaya belajar yang diminati siswa unggul.

Tabel 2. Perhitungan Skor Skala Rata – rata



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

“Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”

Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa
Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah

Surakarta, 21 November 2015

ISBN: 978-979-3456-52-2



Indikator	Penghitungan Skor Skala Rata-rata
Tugas Menantang	Skor soal nomor: 5, 11, 20, 35, 42, 49 dibagi 6
Ceramah	Skor soal nomor: 1, 15, 24, 34, 43, 54 dibagi 6
Diskusi	Skor soal nomor: 2, 12, 18, 27, 29, 31, 32, 36, 40, 44, 46, 53 dibagi 12
Pembelajaran Berpasangan	Skor soal nomor: 3, 10, 19, 27, 36, 44, 46, 47, 53 dibagi 9
Latihan dan Pengulangan	Skor soal nomor: 4, 26, 33, 37, 41, 51 dibagi 6
Project	Skor soal nomor: 6, 21, 29, 38, 40, 47 dibagi 6
Belajar Mandiri	Skor soal nomor: 7, 22, 25, 30, 48, 52 dibagi 6
Instruksi Mandiri	Skor soal nomor: 8, 13, 16, 17, 28, 39 dibagi 6
Permainan, Kompetisi	Skor soal nomor: 9, 14, 23, 31, 45, 50 dibagi 6
Pembelajaran Kelompok	Skor soal nomor: 2, 3, 4, 9, 10, 12, 18, 19, 24, 27, 29, 31, 32, 36, 40, 44, 46, 47, 53 dibagi 19
Pembelajaran Mandiri	Skor soal nomor: 1, 5, 6, 7, 8, 11, 22, 25, 26, 28, 30, 35, 38, 39, 42, 48, 49, 52, 54 dibagi 19
Pembelajaran Baru	Skor soal nomor: 1, 3, 5, 7, 8, 11, 13, 15, 17, 18, 20, 22, 23, 23, 24, 25, 27, 28, 30, 34, 35, 38, 39, 42, 48, 49, 52, 54 dibagi 34
Pembelajaran Lama	Skor soal nomor: 2, 4, 6, 9, 10, 12, 14, 16, 19, 26, 29, 31, 33, 37, 41, 45, 51, 53 dibagi 18

HASIL

Dari data yang penulis dapat dari angket yang diisi oleh 63 siswa kelas V di SDN Cemara Surakarta. Dengan pengelolaan dan perhitungan data dengan berdasarkan pada 13

indikator gaya belajar dihasilkan skor skala rata – rata untuk setiap indikator gaya belajar. Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel skala rata – rata gaya belajar siswa unggul berikut:

Tabel 3. Hasil Penelitian Skor Skala Rata – rata tentang Gaya Belajar Siswa Unggul Di SDN Cemara 2 Surakarta

No	Indikator	Skor Skala Rata-rata
1.	Tugas Menantang	3.78
2.	Ceramah	3.93
3.	Diskusi	3.88
4.	Pembelajaran Berpasangan	3.93
5.	Latihan dan Pengulangan	3.99
6.	Project	3.79
7.	Belajar Mandiri	3.90
8.	Instruksi Mandiri	3.75
9	Permainan, Kompetisi	3.86
10.	Pembelajaran Kelompok	3.88
11.	Pembelajaran Mandiri	3.77
12	Pembelajaran Baru	3.88
13.	Pembelajaran Lama	3.94

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat grafik tentang gaya belajar yang paling diminati oleh siswa unggul di SDN Cemara 2 Surakarta sebagai berikut:



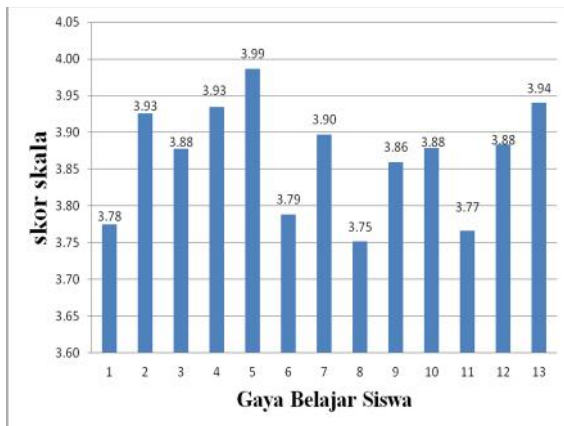
PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

“Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”

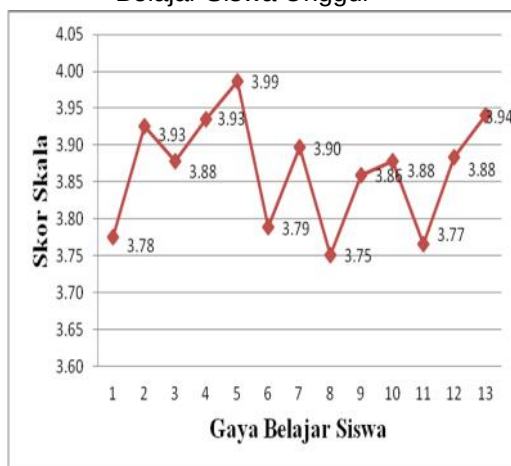
Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa
Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah

Surakarta, 21 November 2015

ISBN: 978-979-3456-52-2



Gambar 1. Skor Skala Rata – rata Gaya Belajar Siswa Unggul



Gambar 2. Skor Skala Rata – rata Gaya Belajar Siswa Unggul

Berdasarkan grafik diatas maka pembahasan hasil penelitian gaya belajar yang diminati oleh siswa ungggul di SDN Cemara 2 Surakarta dapat diinterprestasikan sebagai berikut:

1. **Gaya Belajar Siswa 1 adalah Tugas Menantang**, gaya belajar siswa unggul ini menunjukkan skor skala rata – rata 3,78 berasal dari perhitungan 6 item soal angket. Dari hasil tersebut menunjukkan gaya belajar hanya sebagai pilihan tetapi belum merupakan pilihan gaya belajar yang kuat yaitu masih diantara rentang skor skala 3,67- 4,33.
2. **Gaya Belajar Siswa 2 adalah Ceramah, Menantang**, gaya belajar siswa unggul ini menunjukkan skor skala rata – rata 3,93 berasal dari perhitungan 6 item soal angket. Dari hasil tersebut menunjukkan gaya belajar hanya sebagai pilihan tetapi belum merupakan pilihan gaya belajar yang kuat yaitu masih diantara rentang skor skala 3,67- 4,33.
3. **Gaya Belajar Siswa 3 adalah Diskusi**, gaya belajar siswa unggul ini menunjukkan skor skala rata – rata 3,88

berasal dari perhitungan 12 item soal angket. Dari hasil tersebut menunjukkan gaya belajar hanya sebagai pilihan tetapi belum merupakan pilihan gaya belajar yang kuat yaitu masih diantara rentang skor skala 3,67- 4,33.

4. **Gaya Belajar Siswa 4 adalah Pembelajaran Berpasangan**, gaya belajar siswa unggul ini menunjukkan skor skala rata – rata 3,93 berasal dari perhitungan 9 item soal angket. Dari hasil tersebut menunjukkan gaya belajar hanya sebagai pilihan tetapi belum merupakan pilihan gaya belajar yang kuat yaitu masih diantara rentang skor skala 3,67- 4,33.
5. **Gaya Belajar Siswa 5 adalah Latihan dan Pengulangan**, gaya belajar siswa unggul ini menunjukkan skor skala rata – rata 3,99 berasal dari perhitungan 6 item soal angket. Dari hasil tersebut menunjukkan gaya belajar hanya sebagai pilihan tetapi belum merupakan pilihan gaya belajar yang kuat yaitu masih diantara rentang skor skala 3,67- 4,33.
6. **Gaya Belajar Siswa 6 adalah Project**, gaya belajar siswa unggul ini menunjukkan skor skala rata – rata 3,79 berasal dari perhitungan 6 item soal angket. Dari hasil tersebut menunjukkan gaya belajar hanya sebagai pilihan tetapi belum merupakan pilihan gaya belajar yang kuat yaitu masih diantara rentang skor skala 3,67- 4,33.
7. **Gaya Belajar Siswa 7 adalah Belajar Mandiri**, gaya belajar siswa unggul ini menunjukkan skor skala rata – rata 3,90 berasal dari perhitungan 6 item soal angket. Dari hasil tersebut menunjukkan gaya belajar hanya sebagai pilihan tetapi belum merupakan pilihan gaya belajar yang kuat yaitu masih diantara rentang skor skala 3,67- 4,33.
8. **Gaya Belajar Siswa 8 adalah Instruksi Mandiri**, gaya belajar siswa unggul ini menunjukkan skor skala rata – rata 3,75 berasal dari perhitungan 6 item soal angket. Dari hasil tersebut menunjukkan gaya belajar hanya sebagai pilihan tetapi belum merupakan pilihan gaya belajar yang kuat yaitu masih diantara rentang skor skala 3,67- 4,33.
9. **Gaya Belajar Siswa 9 adalah Permainan, Kompetisi**, gaya belajar siswa unggul ini menunjukkan skor skala rata – rata 3,86 berasal dari perhitungan 6 item soal angket. Dari hasil tersebut menunjuk-



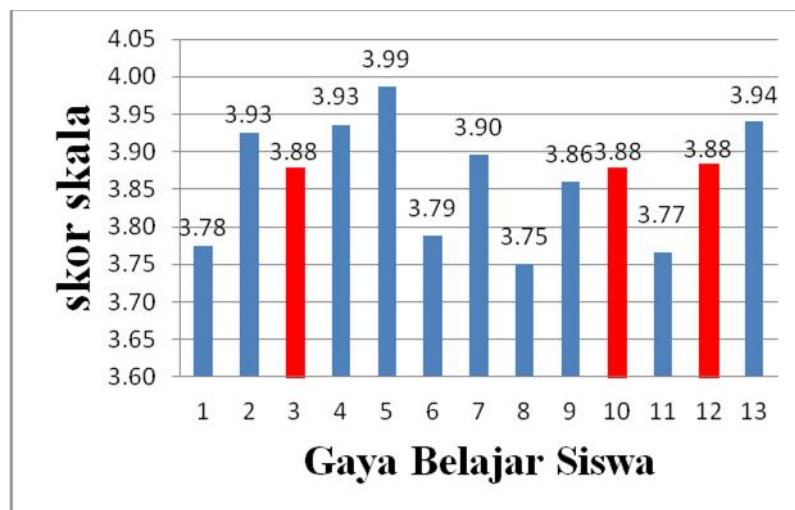
kan gaya belajar hanya sebagai pilihan tetapi belum merupakan pilihan gaya belajar yang kuat yaitu masih diantara rentang skor skala 3,67- 4,33.

10. **Gaya Belajar Siswa 10 adalah Pembelajaran Kelompok**, gaya belajar siswa unggul ini menunjukkan skor skala rata – rata 3,88 berasal dari perhitungan 19 item soal angket. Dari hasil tersebut menunjukkan gaya belajar hanya sebagai pilihan tetapi belum merupakan pilihan gaya belajar yang kuat yaitu masih diantara rentang skor skala 3,67- 4,33.
11. **Gaya Belajar Siswa 11 adalah Pembelajaran Mandiri**, gaya belajar siswa unggul ini menunjukkan skor skala rata – rata 3,77 berasal dari perhitungan 19 item soal angket. Dari hasil tersebut menunjukkan gaya belajar hanya sebagai pilihan tetapi belum merupakan pilihan gaya belajar yang kuat yaitu masih diantara rentang skor skala 3,67- 4,33.
12. **Gaya Belajar Siswa 12 adalah Pembelajaran Baru**, gaya belajar siswa unggul ini menunjukkan skor skala rata – rata 3,88 berasal dari perhitungan 34 item soal angket. Dari hasil tersebut menunjukkan gaya belajar hanya sebagai pilihan tetapi belum merupakan pilihan gaya

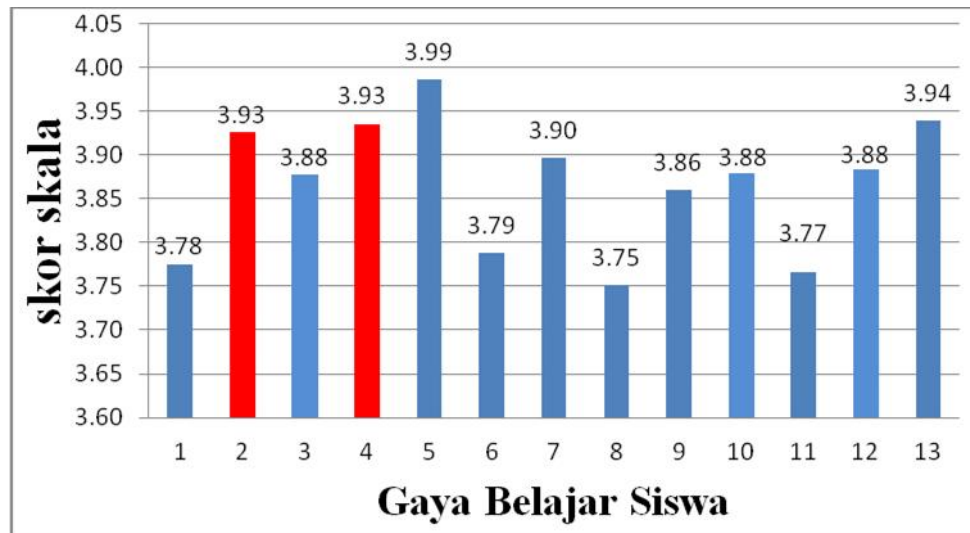
belajar yang kuat yaitu masih diantara rentang skor skala 3,67- 4,33.

13. **Gaya Belajar Siswa 13 adalah Pembelajaran Lama**, gaya belajar siswa unggul ini menunjukkan skor skala rata – rata 3,94 berasal dari perhitungan 18 item soal angket. Dari hasil tersebut menunjukkan gaya belajar hanya sebagai pilihan tetapi belum merupakan pilihan gaya belajar yang kuat yaitu masih diantara rentang skor skala 3,67- 4,33.

Dari grafik diatas terdapat gaya belajar yang paling tinggi skor skala rata – rata adalah latihan dan pengulangan dengan skor skala rata – rata 3,99 yang merupakan pilihan mayoritas siswa unggul di SDN Cemara 2 Surakarta. Skor skala yang paling rendah adalah instruksi mandiri dngan skor rata – rata 3,75 yang melrupan pilihan gaya belajar yang paling sedikit dipilih. Terdapat temuan tiga gaya belajar mempunyai skor skala rata – rata yang sama yaitu skor skala rata-rata 3,88 adalah gaya belajar diskusi, pembelajaran kelompok, dan pembelajaran baru, serta terdapat dua skor skala rata – rata yang sama dalam penelitian yaitu skor skala rata – rata 3,93 adalah gaya belajar cermah dan pembelajaran berpasangan.(gambar 3 dan 4)



Gambar 3. Gaya belajar (3) Diskusi, (10) Pembelajaran Kelompok, dan (12) Pembelajaran Baru



Gambar 4. Gaya belajar (2) ceramah dan (4) Pembelajaran Berpasangan

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang digambarkan diatas bila membandingkan penelitian yang sebelumnya, penelitian ini memiliki Indikator gaya belajar siswa unggul dengan 13 indikator yang dikembangkan oleh Rogers (2000), meliputi (1) tugas menantang, (2) ceramah, (3) diskusi, (4) pembelajaran berpasangan, (5) latihan dan pengulangan, (6) project, (7) belajar mandiri, (8) intruksi mandiri, (9) permainan kompetisi, (10) pembelajaran kelompok, (11) pembelajaran mandiri, (12) pembelajaran baru, (13) pembelajaran lama. Penelitian ini masih membutuhkan penyempurnaan dan masih belum sesuai harapan, tetapi sudah cukup bagus memberikan gambaran yang luas tentang beragam gaya belajar untuk siswa unggul. Pada tahun 2013, penelitian sebelumnya yang dilakukan, Turki (2014) mengemukakan bahwa gaya belajar meliputi (1) visual/ non-verbal learner, (2) visual/ verbal learner, (3) auditory learner, (4) kinesthetic learner. Selanjutnya pada tahun 2010, Altun and Yazici (2010) melakukan penelitian dengan 3 gaya belajar untuk siswa unggul meliputi gaya belajar meliputi (1) visual, (2) auditory learner, (3) kinesthetic learner.

Hasil penelitian ini menggambarkan gaya belajar yang saling melengkapi dari penelitian sebelumnya tidak semata pada pembelajaran yang bersifat visual ataupun auditory, meskipun dalam melakukan penelitian masih banyak kendala pada waktu melakukan pengisian angket dan kondisi siswa yang tidak dalam kondisi siap, tetapi sudah menunjukkan hasil yang memuaskan dengan memberikan dimensi baru tentang gaya belajar untuk siswa unggul.

Hasil penelitian ini memberikan acuan ataupun celah untuk selanjutnya dalam melakukan penelitian untuk siswa unggul lebih kedalam dengan meneliti setiap gender yang, bukan hanya meneliti secara global. Diharapkan lebih memperkaya untuk referensi tentang gaya belajar siswa unggul di sekolah unggulan. Ada peluang besar dalam penelitian selanjutnya untuk meneliti pengaruh 13 indikator gaya belajar siswa unggul dalam prestasi belajar di sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada 13 indikator gaya belajar siswa unggul sebagai berikut: (1) tugas menantang, (2) ceramah, (3) diskusi, (4) pembelajaran berpasangan, (5) latihan dan pengulangan, (6) project, (7) belajar mandiri, (8) intruksi mandiri, (9) permainan kompetisi, (10) pembelajaran kelompok, (11) pembelajaran mandiri, (12) pembelajaran baru, (13) pembelajaran lama.
2. Gaya belajar yang memiliki skor skala paling tinggi adalah latihan dan pengulangan dengan skor skala rata – rata 3,99 dipilih oleh mayoritas siswa unggul di kelas V SDN Cemara 2 Surakarta.
3. Gaya belajar yang memiliki skor skala yang paling rendah adalah instruksi mandiri dengan skor skala rata – rata 3,75.
4. Terdapat temuan tiga gaya belajar mempunyai skor skala rata – rata yang sama yaitu skor skala rata-rata 3,88



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN

“Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”

Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa
Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah

Surakarta, 21 November 2015

ISBN: 978-979-3456-52-2



adalah gaya belajar diskusi, pembelajaran kelompok, dan pembelajaran baru, serta terdapat dua skor skala rata – rata yang sama dalam penelitian yaitu skor skala rata – rata 3, 93 adalah gaya belajar cermah dan pembelajaran berpasangan.

5. Hasil penelitian ini menunjukkan gaya belajar hanya sebagai pilihan siswa unggul, belum merupakan pilihan gaya belajar yang kuat berdasarkan skala rata-rata.

Saran

1. Gaya belajar siswa unggul harus mendapatkan perhatian bagi guru untuk mengakomodasi siswa unggul dalam pembelajaran di kelas.
2. Penelitian ini dapat dijadikan referensi tentang gaya belajar siswa unggul.
3. Perlunya penelitian yang lebih mendalam terhadap gaya belajar siswa unggul yang menunjukkan pengaruh pada prestasi belajarnya di sekolah dan menunjukkan pilihan gaya belajar yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Altun, F dan Yazici, H. 2010. Learning styles of the gifted students in Turkey. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. Vol. 9, hlm. 198 – 202.
- Rogers, K.B. 2014..*Pendidikan Anak – anak Berbakat dan Bertalenta*. Jakarta: PT. Indeks.
- Soemantri, S. 2007. Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Turki, J. 2014. Learning Styles of Gifted and Non- Gifted Students in Tafila Governorate. *International Journal of Humanities and Social Science*, vol. 4, no. 5, hlm.114 – 124.
- Undang – Undang Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.
- Dunn, K.J dan Dunn, R. 2008. Teaching to At-Risk Students’ Learning Styles: Solutions Based on International Research. *Learning Disabilities Worldwide*, vol. 5, no. 1, hlm. 89 – 101.